

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2017**

Skripsi

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mencapai gelar Sarjana
Ekonomi Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Setia Budi**



**Oleh:
MARYANI PASKALIA CANDIDA NOME
13150157M**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2019**

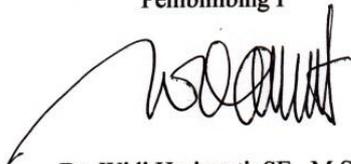
PERSETUJUAN PEMBIMBING

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017**

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang ujian skripsi
pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 02 Agustus 2019

Pembimbing I



Dr. Widi Hariyanti, SE., M.Si.
NIS. 0120050412113

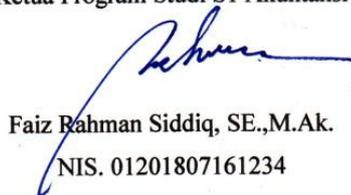
Pembimbing II



Yunus Harjito, SE., M.Si.
NIS. 0120111216153

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Faiz Rahman Siddiq, SE.,M.Ak.
NIS. 01201807161234

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi
Universitas Setia Budi Surakarta pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 13 Agustus 2019

Penguji I



Sugiarti, SE., M.Sc.
NIS. 01200807162127

Penguji II



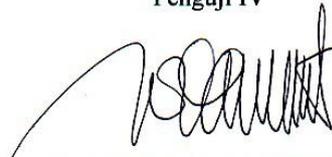
Faiz Rahman Siddiq, SE., M.Ak.
NIS. 01201807161234

Penguji III



Yunus Harjito, SE., M.Si.
NIS. 01201509161199

Penguji IV



Dr. Widi Hariyanti, SE., M.Si.
NIS. 01200504012113

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Widi Hariyanti, SE., M.Si.
NIS. 01200504012113

Ketua Program Studi S1 Akuntansi


Faiz Rahman Siddiq, SE., M.Ak.
NIS. 01201807161234

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Maryani Paskalia Candida Nome menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Surakarta, 13 Agustus 2019



Maryani Paskalia Candida Nome

NIM: 13150157M

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.

~ **Filipi 4:6** ~

Jangan terlalu memikirkan orang yang tidak baik kepadamu. Di sepanjang hidupmu tak ada seorangpun juga yang memiliki kewajiban untuk berbuat baik kepadamu, kecuali ayah dan ibumu. Jika memang ada orang yang baik padamu, kamu harus selalu bersyukur dan menghargainya

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Tuhan Yesus Kristus atas kehendak dan berkat-Nya yang melimpah kepada saya selama ini
2. Kedua orang tuaku, Bapak Daniel Nome dan Ibu Katarina Alunat yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang serta selalu menyemangati saya dalam keadaan apapun
3. Keluarga besarku yang dengan caranya masing-masing selalu mendukung saya
4. Kepada sahabat-sahabatku yang terkasih “Bestie KGK” yang selalu memberikan semangat dan motivasi

5. Kepada anak-anak kos Blue Ocean yang selalu memberikan semangat dan dukungan
6. Kepada mereka yang selalu bertanya “ Kapan Wisuda “ ?
7. Kepada teman-teman S1 Akuntansi angkatan 2015 yang saya sayangi
8. Dan semua orang yang telah memberikan dukungan, doa dan semangat dalam bentuk apapun.

PRAKATA

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang berlimpah kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017** ”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Setia Budi Surakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini terdapat hal-hal yang kurang sempurna, selama melakukan penelitian masih ada kekurangan dan ketidaksempurnaan. Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, kerjasama, dukungan, motivasi dan doa dari banyak pihak. Untuk itu dengan terselesainya penulisan Skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi petunjuk, kemudahan dan kesehatan
2. Kedua Orang Tua saya, Bapak dan Ibu serta kakak saya yang senantiasa memberikan doa, penguatan, pengertian, masukan, motivasi, dan dukungan bagi saya
3. Yth. Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA. Selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta

4. Yth. Dr. Widi Hariyanti, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Setia Budi Surakarta
5. Yth. Ibu Dr. Widi Hariyanti, SE., M.Si., selaku pembimbing I dan Bapak Yunus Harjito, SE., M.Si., selaku pembimbing II
6. Yth. Ketua Program Studi S1 Akuntansi Perpajakan , Bapak Faiz Rahman Siddiq, SE.,M.Ak
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Program Studi S1 Akuntansi Universitas Setia Budi Surakarta yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat.
8. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Setia Budi Surakarta yang turut membantu dalam kelancaran perkuliahan.
9. Sahabat-sahabatku yang telah meluangkan waktu untuk memberikan dukungan, kegembiraan dan keceriaan
10. Semua teman-teman Program Studi S1 Akuntansi angkatan 2015 yang telah mengajarkan banyak hal kepada saya. Terima kasih atas semua kebersamaan, suka duka, canda dan tawa yang telah kita jalani selama ini
11. Seluruh pihak yang sudah membantu namun tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, terutama kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Setia Budi Surakarta pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Penulis

Surakarta, 03 Agustus 2019

INTISARI

Nome, Maryani P. C. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Perode 2013-2017. Skripsi. Program Studi S1 Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Setia Budi. Pembimbing Dr. Widi Hariyanti, SE., M.Si. Pembimbing II Yunus Harjito, SE., M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur dengan *Discretionary Accrual*. Variabel independen yang digunakan adalah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, beban pajak kini, dan profitabilitas.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 132 perusahaan selama 5 tahun berturut-turut yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program *SPSS*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak kini berpengaruh negatif signifikan. Sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Manajemen Laba, Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini dan Profitabilitas.

ABSTRACT

Nome, Maryani P. C . 2019 . Analysis the Factors of the Influence Earnings Management Practices on Manufacturing Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017. Final Research. Accounting Departement. Economics Faculty. Setia Budi University of Surakarta. Advisor Dr. Widi Hariyanti, SE., M.Si. Co Advisor Yunus Harjito, SE., M.Si.

This study aims to examine the factors the factors that influence earnings management practices on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The dependent variabel is earning management as measured by Discretionary Accrual. The independent variables are tax planning, deferred tax expense, current tax and profitability.

The population of this study are manufacturing companies that listed on the Indonesian Stock Exchange in the period 2013-2017. The samples of this study are 132 company for 5 consecutive year period, that selected by purposive sampling method. Data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis technique using SPSS program.

The results showed that: the deferred tax expanse does no have a significant effect on earnings management. This study succesfully proved that tax planning and current tax have a significant negative effect. While profitability has a significant positive effect on earnings management.

Keywords : Earnings Management, Tax Planning, Deferred Tax Expanse, Current Tax, and Profitability

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vii
INSARI	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	10
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Pertanyaan Penelitian	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Kajian Teori.....	14

2.1.1 Teori Agensi.....	14
2.2.2 Manajemen Laba	16
2.2.3 Motivasi Manajemen Laba.....	18
2.2.4 Perencanaan Pajak	20
2.2.5 Beban Pajak Tangguhan.....	21
2.2.6 Beban Pajak Kini	21
2.2.7 Profitabilitas	22
2.2 Pengembangan Hipotesis.....	23
2.2.1 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba	23
2.2.2 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba.....	24
2.2.3 Pengaruh Beban Pajak Kini terhadap Manajemen Laba....	26
2.2.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba	28
2.3 Model Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	31
3.2 Populasi dan Sampel.....	31
3.2.1 Populasi.....	31
3.2.2 Sampel.....	32
3.3 Definisi Operasional Variabel	33
3.3.1 Variabel Dependen	34
3.3.2 Variabel Independen	35

3.4	Metode Pengumpulan Data	38
3.5	Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		44
4.1	Teknik Analisis Data	44
4.2	Teknik Analisis Statistik Deskriptif	45
4.3	Hasil Penelitian.....	47
4.3.1	Pengujian Asumsi Kalsik	47
4.3.2	Hasil Analisis Regresi.....	50
4.4	Pembahasan.....	54
4.4.1	Variabel Independen	54
BAB V PENUTUP		60
5.1	Kesimpulan	60
5.2	Ketebatasan Penelitian.....	61
5.3	Saran	62
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian.....	30
----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel	44
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Regresi Linear Berganda	50
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Model	52
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur tahun 2013-2017

Lampiran 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Lampiran 3. Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik

Lampiran 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Lampiran 5. Hasil Uji Kelayakan Model

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan pernyataan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menilai kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Salah satu yang menjadi ukuran kinerja perusahaan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Informasi laba menjadi hal yang krusial bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam mengetahui *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam suatu perusahaan, laporan keuangan disusun oleh pihak manajemen untuk memberikan informasi mengenai kondisi ekonomi dan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Informasi tentang laba mempunyai peran yang sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Pihak internal dan eksternal perusahaan menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan antara lain pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, ukuran prestasi atau kinerja manajemen, dasar penentuan besarnya pengenaan pajak, serta pengambilan keputusan investasi dan peminjaman dana kepada perusahaan.

Pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan berdampak pada eksistensi di pasar global. Dalam rangka untuk kuat bersaing, perusahaan

dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dari perusahaan lainnya. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi juga mampu mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan dan hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya laba yang dicapai suatu perusahaan. Situasi inilah yang biasanya mendorong manajer untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba tersebut yang dikenal dengan praktik manajemen laba (Negara dan Suputra, 2017).

Manajemen laba merupakan perilaku yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (Belkaoui, 2007:201). Manajemen laba dapat dilakukan melalui praktik perataan laba (*income smoothing*), *taking a bath*, dan *income maximization* (Scoot, 2000). Sedangkan menurut *National Association of Certified Fraud Examiners* (1993 dalam Hairu, 2009) mengartikan manajemen laba sebagai kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan keuangan mengenai fakta material dan data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk membuat pertimbangan yang akhirnya akan menyebabkan orang membacanya akan mengganti atau mengubah pendapat atau keputusannya.

Beberapa fenomena mengenai adanya praktik manajemen laba yang terjadi pada beberapa perusahaan besar. Contoh fenomena manajemen laba yaitu kasus PT Agis Tbk (AGIS), PT Inovisi Infracom (INVS) dan perusahaan milik Grup Bakrie. Pada kasus PT Agis berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam

(Badan Pengawas Pasar Modal, 2007) AGIS terbukti telah memberikan informasi yang secara material tidak besar terkait dengan pendapatan dari 2 (dua) perusahaan yang diakuisisi yaitu PT Akira Indonesia dan PT TT Indonesia, dimana dinyatakan bahwa pendapatan kedua perusahaan tersebut adalah sebesar Rp 800 miliar, namun demikian berdasarkan laporan keuangan kedua perusahaan yang akan diambil alih tersebut per 31 Maret 2007 total pendapatannya hanya sebesar kurang lebih Rp 466,8 miliar. AGIS juga melakukan pelanggaran terkait laporan keuangan AGIS yang merupakan konsolidasi dari anak-anak perusahaan yang salah satunya adalah PT AGIS Eletronik. Dalam laporan laba rugi konsolidasi AGIS diungkapkan Pendapatan Lain-Lain Bersih sebesar Rp 29,4 miliar yang berasal dari laporan keuangan AGIS Elektronik sebagai anak perusahaan AGIS yang tidak didukung dengan bukti-bukti kompeten dan kesalahan penerapan prinsip akuntansi. Dengan demikian pendapatan lain-lain dalam laporan keuangan AGIS Elektronik adalah tidak wajar yang berakibat laporan keuangan konsolidasian AGIS juga tidak wajar. (<http://www.bapepam.go.id//siaran-pers-17-Desember-2007-AGIS>).

Selain itu pada kasus PT Inovisi Infracom (INVS) pada tahun 2015. Dalam kasus ini Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan INVS periode September 2014. Dalam keterbukaan informasi INVS bertanggal 25 Februari 2015, ada delapan item dalam laporan keuangan INVS yang harus diperbaiki. BEI meminta INVS untuk merevisi nilai aset tetap, laba bersih per saham, laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan, dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha. Selain itu, BEI juga

menyatakan manajemen INVS salah saji item pembayaran kas kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) bersih utang pihak berelasi dalam laporan arus kas. Pada periode semester pertama 2014 pembayaran gaji pada karyawan Rp 1,9 triliun. Namun, pada kuartal ketiga 2014 angka pembayaran gaji pada karyawan turun menjadi Rp 59 miliar.

Sebelumnya, manajemen INVS telah merevisi laporan keuangannya untuk periode Januari hingga September 2014. Dalam revisinya tersebut, beberapa nilai pada laporan keuangan mengalami perubahan nilai, salah satu contohnya adalah penurunan nilai aset tetap menjadi Rp1,16 triliun setelah revisi dari sebelumnya diakui sebesar Rp1,45 triliun. Inovisi juga mengakui laba bersih per saham berdasarkan laba periode berjalan. Praktik ini menjadikan laba bersih per saham INVS tampak lebih besar. Padahal, seharusnya perseroan menggunakan laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk (<http://www.bareksa.com>).

Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa praktik manajemen laba masih saja dilakukan dengan berbagai alasan. Upaya untuk merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba telah menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan. Oleh karena itu, perekayasa laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai penyalahgunaan informasi yang merugikan pihak-pihak yang berkepentingan.

Manajemen laba yang dipersepsikan sebagai perekayasa laporan keuangan merupakan masalah agensi yang sering terjadi di lingkungan bisnis (

Palestin, 2008). Konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Teori tersebut menyatakan bahwa perilaku manajemen laba berawal dari konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan yang disebut pemilik (*principal*) dan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*). Pemilik berkepentingan untuk mendapatkan profit yang selalu meningkat dan pengembalian saham yang optimal sedangkan manajemen berkepentingan untuk memperoleh kompensasi kontrak yang maksimal agar tercapai kemakmurannya. Masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang diinginkan. Hal inilah yang mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Kusumawati dan Sasongko (2005) dalam tulisannya mengatakan bahwa diantara pihak eksternal dan internal, sebagai pengguna laporan keuangan, di dalam suatu perusahaan terkadang memiliki berbagai kepentingan sehingga dapat menimbulkan pertentangan yang dapat merugikan pihak-pihak yang saling berkepentingan. Pertentangan tersebut terjadi karena pihak manajemen berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan, sedangkan pemegang saham berkeinginan untuk meningkatkan kekayaannya sendiri. Selain itu, pihak manajemen berkeinginan memperoleh kredit sebesar mungkin dengan tingkat bunga yang rendah, sedangkan kreditor hanya ingin memberikan kredit yang sesuai dengan kemampuan perusahaan. Selain itu, pertentangan juga terjadi antara pihak manajemen dan pemerintah, dimana pihak manajemen berkeinginan untuk

membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan pemerintah ingin memungut pajak sebesar-besarnya.

Perusahaan menghadapi suatu dorongan yang saling bertentangan pada saat melakukan manajemen laba. Pada satu sisi manajemen perusahaan ingin menampilkan kinerja keuangan yang baik dengan memaksimalkan laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan pengguna eksternal lainnya. Namun demikian, di sisi lain manajemen perusahaan juga menginginkan untuk meminimalkan laba kena pajak yang dilaporkan untuk keperluan pajak (*Ettredge et al., 2008*). Langkah yang kemudian diambil agar keduanya dapat dicapai adalah dengan memanipulasi laba menjadi lebih tinggi untuk pelaporan keuangan.

Menurut Rahmi (2013), manajemen laba dapat dilakukan dengan memanfaatkan kelonggaran penggunaan kebijakan dan prosedur akuntansi, membuat kebijakan-kebijakan akuntansi dan mempercepat atau menunda pengakuan biaya dan pendapatan lebih kecil atau lebih besar dari yang seharusnya. Hal inilah yang memungkinkan pihak manajemen melakukan manajemen laba untuk kepentingan pribadi maupun perusahaan. Manajemen laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah perencanaan pajak. Zain (2003:67) perencanaan pajak merupakan tindakan struktural yang terkait dengan kondisi konsekuensi potensi pajaknya, yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajaknya, tujuannya adalah bagaimana pengendalian tersebut dapat mengefisienkan jumlah pajaknya yang akan ditransfer ke pemerintah.

Menurut Santana dan Wirakusuma (2016), perencanaan pajak digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak perusahaan. Untuk mendapatkan keuntungan pajak, perusahaan berupaya melakukan perencanaan pajak yang baik. Perencanaan pajak yang baik cenderung akan mengurangi laba bersih perusahaan (Wijaya dan Martani, 2011). Penelitian terkait perencanaan pajak antara lain Sumomba dan Hutomo (2012), Khotimah (2014), Santana dan Wirakusuma (2016), serta Negara dan Suputra (2017). Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Aditama dan Purwaningsih (2014), Widiatmoko dan Mayangsari (2016) menemukan hasil bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Selain perencanaan pajak, faktor yang dapat berpengaruh terhadap manajemen laba adalah beban pajak tangguhan. Banyak penelitian yang menggunakan beban pajak tangguhan sebagai indikator dalam melakukan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Philips *et al.* (2003) menyimpulkan bahwa beban pajak tangguhan berguna untuk mendeteksi manajemen laba guna menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian, namun tidak demikian dengan memenuhi perkiraan analisis pasar. Kemudian penelitian oleh Yulianti (2005) misalnya, menemukan bukti empiris bahwa beban pajak tangguhan memiliki hubungan positif signifikan dengan probabilitas perusahaan untuk melakukan manajemen laba guna menghindari kerugian perusahaan yang terdaftar di BEJ tahun 1999-2002. Lebih lanjut penelitian oleh

Ettredge *et al.* (2008) melakukan penelitian menggunakan informasi beban pajak tangguhan dan selisih laba bersih sebelum pajak dengan laba kena pajak dalam mengungkap kasus ekstrim manajemen laba yaitu *earnings fraud*. Berdasarkan penelitian tersebut Ettredge *et al.* (2008), menyimpulkan bahwa beban pajak tangguhan dapat mengungkapkan adanya *earnings fraud* daripada selisih laba bersih sebelum pajak dengan laba kena pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2008), Hamzah (2009), Negara dan Saputra (2017) mendapatkan hasil bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian dari Deviana (2010) yang menyimpulkan bahwa beban pajak tangguhan tidak mampu mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings*. Hasil penelitian yang berbeda terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2013), Amanda dan Febrianti (2015), Timuriana dan Muhamad (2015), dengan hasil penelitian bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor berikut yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah beban pajak kini. Berdasarkan PSAK 46 (Revisi 2010), pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas laba kena pajak untuk satu periode. Menurut Suandy (2011) beban pajak kini adalah jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak. Jumlah pajak kini harus dihitung sendiri oleh Wajib Pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak, kemudian dibayar sendiri dan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku. Terdapat beberapa penelitian yang berupaya untuk mendeteksi manajemen laba menggunakan informasi

perbedaan laba akuntansi dengan laba kena pajak. Penelitian oleh *Joos et al.* (dalam *Ettredge et al.*, 2008), menunjukkan bahwa perusahaan dengan beda laba akuntansi dengan laba kena pajak yang besar secara *opportunistic* merekayasa labanya dan investor mengetahuinya sehingga mengurangi kepercayaan terhadap laba. Deviana (2010) dalam penelitiannya mengenai kemampuan beban pajak tangguhan dan beban pajak kini dalam mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings* menemukan hasil bahwa beban pajak kini mampu mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings*. Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian oleh Amanda dan Febrianti (2015) bahwa beban pajak kini Beban pajak kini mampu mendeteksi kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Rahmi (2013) yang menunjukkan bahwa beban pajak kini tidak dapat mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings*.

Faktor terakhir yang mempengaruhi manajemen laba dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu indikator dari kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Profitabilitas mempunyai informasi yang penting bagi pihak eksternal karena apabila profitabilitas tinggi maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dan apabila profitabilitas rendah maka kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Selain itu, terdapat hubungan antara profitabilitas dengan motivasi metode *bonus plan hypothesis* yang merupakan salah satu faktor dari manajemen laba. Rasio ini juga

mampu memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Beberapa penelitian terkait profitabilitas antara lain penelitian oleh Shimin *et al I* (2009), Guna dan Herawati (2010), Purnama (2017). Penelitian tersebut menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut Widyastuti (2009) menyatakan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin besar pula terjadinya manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel penelitian yang digunakan adalah manajemen laba sebagai variabel dependen sedangkan variabel independennya adalah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, beban pajak kini, dan profitabilitas. Namun terdapatnya ketidakonsistenan pada hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba” pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013-2017 ?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013-2017 ?
3. Apakah beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013-2017 ?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013-2017 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017
2. Menguji dan menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017
3. Menguji dan menganalisis pengaruh beban pajak kini terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017

4. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan memperluas pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, beban pajak kini, dan profitabilitas, juga mampu memberikan penjelasan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian ini, serta dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi praktis bagi beberapa pihak, yaitu :

- a. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang dapat digunakan pemerintah dalam hal pengawasan terhadap perusahaan yang melakukan manajemen laba.
- b. Bagi manajemen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk bagi manajemen mengenai perlunya kemampuan manajemen untuk mengelola perbedaan temporer sedemikian rupa sehingga laba akuntansi tetap dipersepsikan berkualitas atau direspon positif oleh investor.

- c. Bagi perusahaan , penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan kinerja keuangan agar investor tertarik untuk berinvestasi dan memberikan kepercayaannya.